

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU REMAJA  
TERHADAP PERSONAL HYGIENE (GENETALIA) SAAT MENSTRUASI  
DI SMAN 2 CIKARANG UTARA TAHUN 2015**

**Oom Komalassari**

**ABSTRAK**

Menstruasi adalah pengeluaran darah secara rutin lewat vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Menstruasi biasanya baru akan dialami oleh gadis remaja yang berusia antara 9 hingga 16 tahun. Tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesehatan gadis remaja tersebut, status kandungan gizi makanan yang dikonsumsi.

Penelitian ini merupakan observasi nasional dengan desain analitik kuantitatif dan menggunakan rancangan cross sectional, variabel dan penelitian ini terdiri atas variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent yang terdiri dari pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Dan variabel dependent yaitu perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X yang ada di SMAN 2 Cikarang Utara sebanyak 210 responden. Teknik pengambilan sampel ini secara random sampling yaitu sebanyak 75 responden. Analisis data dibantu dengan perangkat lunak SPSS untuk mengalkulasi kemaknaan hubungan dengan statistik *chi-square* dua arah dengan tingkat kepercayaan  $\alpha=0,1$  (10%). Selain itu juga analisis menghitung nilai asosiasi OR (Odd Ratio) sebagai ukuran untuk menghitung resiko.

Hasil analisis univariat perilaku kurang baik terhadap personal hygiene saat menstruasi sebanyak 18 responden (24,0%) lebih sedikit dari jumlah responden yang memiliki perilaku baik terhadap personal hygiene saat menstruasi sebanyak 57 responden (76,0%). Pengetahuan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik, yaitu sebanyak 44 responden (58,7%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 responden (41,3%), sumber informasi, sebagian besar responden mendapatkan informasi dari media elektronik sebanyak 40 responden (53,3%) dan sebagian kecil mendapatkan informasi dari media cetak sebanyak 30 responden (46,7%) sebagian besar remaja memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 53 responden (70,7%) sedangkan remaja yang tidak memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 22 responden (29,3%) sebagian besar remaja mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 41 responden (54,7%) dan yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 34 responden (45,3%).

Kesimpulan dari hasil penelitian 4 variabel yang diteliti, 3 variabel memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi. Saran dalam penelitian ini adalah agar lebih meningkatkan peran serta keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan untuk menjaga kebersihan saat menstruasi.

Kata Kunci : Personal Hygiene, Menstruasi, Remaja.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Data WHO dari 20 remaja dunia setiap tahunnya terjangkit PMS (Penyakit Menular Seksual) yaitu gonore, syphilis. Di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta bagian Obstetri dan Gynekologi mendapatkan 2% (usia 11-15 tahun), 12% (usia 16-20 tahun), 223 remaja terinfeksi di daerah kemaluan (vulva-vaginitis). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 di dapatkan perilaku remaja putri dalam menjaga hyginitas menstruasi masih buruk yaitu 69,3% disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan dan informasi tentang hygiene menstruasi (Haisti, 2008).

Hasil penelitian Staf Pengajar FKM Universitas Mulawarman, staf Balai Keluarga Berencana Bontang mendapakan 77,5% remaja putri masih buruk dalam perilaku hygiene menstruasi. Hasil penelitian wanti tahun 2005 tentang perilaku pemeliharaan kebersihan menstruasi pada siswi SMP kelas 2 Madrasah Pondok Pesantren Darujanah menunjukkan 53,4% responden mempunyai perilaku hygiene menstruasi yang kurang baik. Hasil penelitian Yohana, 2009 pada siswi kelas 7 dan 8 di SMPN 7 Depok menemukan perilaku menjaga kebersihan menstruasi masih sangat rendah yaitu 57,3%. Hal di atas menggambarkan bahwa masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksinya terutama mengenai hygiene menstruasi.

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini masih menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian. Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja tetapi juga menyangkut segala aspek tentang organ reproduksinya. Terutama remaja putri yang nantinya menjadi seorang wanita yang bertanggung jawab terhadap keturunannya, menjaga hyginitas pada saat menstruasi sangat perlu untuk menghindari penyakit infeksi yang nantinya dapat sangat merugikan. Pemahaman saat menstruasi sangat

diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami menarche untuk menjaga hyginitas pada saat menstruasi. (Adelia, 2000).

Peristiwa terpenting yang terjadi pada remaja putri adalah datang haid yang pertama kali, biasanya umur 10-16 tahun. Saat haid yang pertama ini datang dinamakan menarche. Di desa-desa kecil, menarche dianggap sebagai tanda kedewasaan, dan remaja yang mengalami menarche dianggap sudah masanya melakukan tugas-tugas sebagai seorang wanita. Sikap semacam itu hingga kini masih dipertahankan di beberapa daerah. Oleh sebab-sebab tertentu yang dikaitkan dengan keadaan gizi yang lebih baik, haid pertama menjadi lebih awal.

Rata-rata haid pertama datang pada usia 13 tahun. Dibandingkan dengan keadaan di abad yang lalu, dimana haid pertama pada umumnya datang pada umur 15 tahun. Nampaknya anak-anak remaja putri yang dari orang tua yang lebih berada, mengalami menarche lebih cepat daripada mereka yang mempunyai orang tua kurang berada. Tetapi rata-rata perbedaan itu tidak lebih dari 6 sampai 9 bulan. Anggapan remaja di daerah tropis mengalami menarche lebih awal dari remaja daerah dingin tidak terbukti. Kedatangan haid yang pertama lebih tergantung pada tingkat sosial ekonomi daripada iklim tempat tinggal (Llewellyn-Jones, 1997).

Kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi, merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan. Pada saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan daerah genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Salah satu keluhan yang dirasakan pada saat menstruasi adalah rasa gatal yang disebabkan oleh jamur kandida yang akan subur tumbuhnya pada saat haid. Perawatan kesehatan dan kebersihan adalah hal yang banyak

dibicarakan dalam masyarakat. Biasanya hal ini diajarkan oleh orangtua kita sejak kita masih kecil. Tetapi, karena orangtua sering kali tidak merasa nyaman membicarakan masalah seksual, biasanya masalah kesehatan dan kebersihan yang dibicarakan hanya menyangkut hal yang umum saja, sedangkan urusan kesehatan organ seksual jarang kita dapatkan dari mereka (Prawihardjo, 2010).

Pengetahuan remaja dan akses informasi kesehatan reproduksi yang masih sangat terbatas, informasi menyesatkan dari berbagai media serta dampak buruk yang ditimbulkan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan remaja. Dengan demikian pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hygiene menstrual harus diperluas dan ditingkatkan intensitasnya. Pemberian informasi tentang hal ini dapat melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan ataupun kader-kader kesehatan yang ada di masyarakat ataupun sekolah (dokter kecil atau PMR). Selain itu pemberian informasi dapat pula menggunakan media-media komunikasi masa yang ada saat ini, seperti radio, televisi, film, koran, majalah, buku, pamlet, ataupun dengan memanfaatkan internet.

Mengingat banyaknya permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia yaitu kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dapat menimbulkan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. Dengan adanya informasi yang baik dan benar dapat menurunkan permasalahan kesehatan reproduksi.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene (genetalia) saat menstruasi di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015”.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene (genetalia) pada saat menstruasi di SMAN 2 Utara tahun 2015.

Tujuan Khusus untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku antara pengetahuan, peran keluarga, sumber informasi dan peran tenaga kesehatan dengan perilaku personal hygiene di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015

Untuk mengetahui hubungan antara faktor pengetahuan remaja dengan perilaku personal hygiene di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015

Untuk mengetahui hubungan antara faktor sumber informasi dengan perilaku personal hygiene remaja di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015

Untuk mengetahui hubungan antara faktor dukungan keluarga dengan perilaku personal hygiene remaja di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015

Untuk mengetahui hubungan antara faktor dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku personal hygiene remaja di SMAN 2 Cikarang Utara tahun 2015

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik kuantitatif yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis (Notoatmojo, 2004). Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional* “*Cross sectional*” adalah penelitian yang dilakukan satu kali saja dan pengukuran variabel saat pemeriksaan tersebut (Notoatmojo, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMAN 2 Cikarang Utara kelas X yang berjumlah 209 siswi.

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Dengan demikian peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara *random sampling* yaitu

mengambil kasus atau responden yang ada di SMAN 2 Cikarang Utara. Disini peneliti menggunakan rumus Lemeshow.

Dari perhitungan menurut rumus Lemeshow diatas didapatkan sampel sejumlah 68 responden. Namun demikian jumlah sampel akan ditambah 10% sehingga keseluruhan sampel 75 responden

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menggunakan jumlah responden sebanyak 75 responden. Adapun beberapa karakteristik responden berdasarkan frekuensi Perilaku remaja, Pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 31 orang (41,3%) lebih sedikit dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 44 orang (58,7%). Responden yang memiliki sumber informasi dari media cetak sebanyak 35 orang (46,7%) lebih banyak dari jumlah responden yang memiliki sumber informasi dari media Elektronik sebanyak 40 orang (53,3%).

Responden yang memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 53 orang (70,7%) lebih banyak dari jumlah responden yang tidak memiliki dukungan keluarga sebanyak 22 orang (29,3%). Responden yang memiliki dukungan dari Tenaga Kesehatan sebanyak 41 orang (54,7%) lebih banyak dari jumlah responden yang tidak memiliki dukungan Tenaga Kesehatan sebanyak 34 orang (45,3%).

responden yang memiliki sumber informasi dari media cetak dan perilaku kurang baik sebanyak 13 responden (37,1%), dan responden yang memiliki sumber informasi dari media cetak dan perilaku baik sebanyak 22 responden (62,9%), sedangkan responden yang

memiliki sumber informasi dari media elektronik dan perilaku kurang baik sebanyak 5 responden (12,5%) dan responden yang memiliki sumber informasi dari media elektronik dan perilaku baik sebanyak 35 responden (87,5%). Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P. Value = 0,025 ( $p > 0,05$ ) yang berarti ada hubungan bermakna antara sumber informasi dengan Perilaku Remaja terhadap Personal

Hygiene saat Menstruasi atau uji hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Responden yang tidak memiliki dukungan dari keluarga dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 8 responden (36,4%), dan responden yang tidak memiliki dukungan dari keluarga dan memiliki perilaku baik sebanyak 14 responden (63,3%), sedangkan responden yang memiliki dukungan dari keluarga dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 10 responden (18,9%) dan responden yang memiliki dukungan dari keluarga dan perilaku baik sebanyak 43 responden (81,1%).

Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P. Value = 0,187 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi atau uji hipotesis nol ( $H_0$ ) gagal ditolak.

Responden yang tidak memiliki dukungan dari nakes dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 13 responden (38,2%), dan responden yang tidak memiliki dukungan dari nakes dan memiliki perilaku baik sebanyak 21 responden (61,8%), sedangkan responden yang memiliki dukungan dari nakes dan memiliki perilaku kurang baik sebanyak 5 responden (12,2%) dan responden yang memiliki dukungan dari nakes dan perilaku baik sebanyak 36 responden (87,8%). Berdasarkan analisis statistik, menunjukkan bahwa P. Value = 0,018 ( $p > 0,05$ ) yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Remaja

terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi atau uji hipotesis nol (Ho) ditolak.

Berikut ini disajikan rekapitulasi tabulasi yang ditampilkan secara berurutan:

No	Pengetahuan	Perilaku				Total		P. Value	OR
		Kurang Baik		Baik		N	%		
		N	%	N	%				
<b>Hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi</b>									
1	Kurang Baik	16	36,4	28	63,6	44	100	0,003	8,722
2	Baik	2	6,5	29	93,5	31	100		
<b>Hubungan antara Sumber Informasi dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi</b>									
1	Cetak	13	37,1	22	62,9	35	100	0,025	4,136
2	Elektronik	5	12,5	35	87,5	40	100		
<b>Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi</b>									
1	Tidak Mendukung	8	36,4	14	63,3	22	100	0,187	2,457
2	Mendukung	10	18,9	43	81,1	53	100		
<b>Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi</b>									
1	Tidak Mendukung	13	38,2	21	61,8	34	100	1,000	0,875
2	Mendukung	5	12,2	36	87,8	41	100		

## **PEMBAHASAN**

### **Keterbatasan Penelitian**

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis mempunyai keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, yang hanya dapat diperlihatkan hubungan dengan cara mengenai variable independen dan variable dependen pada saat yang bersamaan, sehingga tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat antara kedua variable tersebut.

Selain itu, dari keempat variable yang diteliti kemungkinan variable lain yang belum masuk atau yang belum ikut dalam kerangka konsep dan bisa diteliti dalam penelitian selanjutnya.

### **Pembahasan Hasil Analisa Penelitian**

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dan dijelaskan bahwa proporsi nilai perilaku remaja dalam menjaga kebersihan pada saat menstruasi sebagian besar memiliki perilaku bersih 57 orang. Sedangkan yang tidak bersih sebanyak 18 orang sehingga melihat dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa kemungkinan perilaku tidak bersih itu disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Dari analisa bivariat di hubungkan dengan empat variable yaitu pengetahuan, sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan di dapatkan

Penulis berpendapat bahwa responden merupakan remaja, dimana remaja tersebut belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga perilakunya dalam menjaga kebersihan kurang baik.

### **Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa proporsi nilai pengetahuan remaja tentang perilaku menjaga kebersihan pada saat menstruasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 60 orang (80%). Melihat dari hasil tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan remaja, dimana remaja tersebut belum pernah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga pengetahuannya kurang baik. Hal ini diungkapkan juga bahwa pengetahuan didapat dari hasil tahu dan ini terjadi setelah orang tersebut mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 1998)

Sugiono (2004) mengungkapkan bahwa kemampuan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sumber informasi, sedangkan pengetahuan dapat diperoleh melalui latihan, pengalaman, maupun pendidikan. Sehingga dengan pengetahuan tersebut diharapkan remaja bisa menjaga diri dalam kesehatannya sehingga dapat melewati kesehatan dengan baik, (Depkes 2002).

Pengetahuan remaja puteri mengenai hygiene menstruasi cenderung belum adekuat, terlebih yang berkaitan dengan genitalia. Penanganan kebersihan diri yang tidak benar dan tidak hygiene dapat mengakibatkan tumbuhnya mikroorganisme secara berlebihan dan pada akibatnya akan mengganggu fungsi reproduksi (PKBI 1999 dalam Darmawati 2002).

### **Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Menurut Notoatmodjo 2003, bahwa informasi atau pesan dapat menjadikan masyarakat, kelompok, atau individu untuk memperoleh pengetahuan. Informasi tentang kesehatan dapat diperoleh dari media elektronik, media cetak, ataupun dari petugas kesehatan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui perilaku remaja dalam menjaga kebersihan saat menstruasi dilihat

dari faktor sumber informasi yang di dapat dari media cetak sebanyak 39 responden (52%). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan kurang memberikan penyuluhan pada remaja tentang kesehatan.

Sumber informasi secara tidak langsung salah satunya melalui media elektronik dan cetak. Dari hasil penelitian media mempengaruhi 65% respon dalam hal yang terkait dalam seks, pacaran (Saifudin 1999, dalam Mulyati 2001).

Menurut peneliti pengetahuan remaja puteri yang kurang dipengaruhi oleh sumber informasi yang kurang karena pengetahuan seseorang kemungkinan bisa bertambah dengan kebiasaan membaca koran atau dari multi media mengenai perilaku menjaga kebersihan pada saat menstruasi sehingga remaja puteri memahami pentingnya menjaga kebersihan saat menstruasi setelah mempelajari dari berbagai multi media. (Wari, 2009)

Jika remaja mendapatkan informasi yang positif maka remaja akan berperilaku yang positif pula begitupun sebaliknya jika remaja mendapatkan informasi yang negatif maka perilakunya pun akan negatif juga.

### **Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata, bantuan tersebut akan menempatkan individu yang terlibat dalam sistem sosial yang pada akhirnya akan dapat memberikan cinta, perhatian maupun *sense of attachment* baik pada keluarga sosial maupun pasangan (Ingela, 1999).

Dari hasil analisa univariat diperoleh hasil yang memiliki dukungan keluarga sebanyak 53 responden (70,7%) dan yang tidak memiliki dukungan dari keluarga sebanyak 22 responden (29,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh P Value = 0,187 yang artinya tidak ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi. Hasil OR sama dengan 2,457 yang berarti siswi yang tidak memiliki dukungan keluarga berpeluang 2,457 kali lebih besar untuk tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dibandingkan dengan siswi yang memiliki dukungan dari keluarga.

Dukungan keluarga yang kurang mendukung karena adanya hubungan dukungan keluarga kurang perhatian dari orang tua terhadap anak. Sehingga tidak adanya interaksi sosial dengan tenaga kesehatan. Seharusnya orang tua mengingatkan anak tentang menjaga kebersihan saat menstruasi.

### **Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi**

Dari hasil analisa univariat diperoleh hasil yang memiliki dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 44 responden (58,7%) dan yang tidak memiliki dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 31 responden (41,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh P Value = 1,000 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku remaja terhadap personal hygiene saat menstruasi. Hasil OR sama dengan 0,875 yang berarti siswi yang tidak memiliki dukungan tenaga kesehatan berpeluang 0,875 kali lebih besar untuk tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dibandingkan dengan siswi yang memiliki dukungan dari tenaga kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penulis mendapatkan hasil analisis univariat diperoleh bahwa paling banyak remaja puteri yang berperilaku bersih yaitu 57 responden, berpengetahuan kurang baik 60 responden, yang mendapatkan sumber informasi dari media cetak 39 responden,

yang memiliki dukungan dari keluarga 53 responden, dan yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan 44 responden.

Berdasarkan hasil analisa bivariat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara variable pengetahuan dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi, ada hubungan antara sumber informasi dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi, dan ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Perilaku Remaja terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, Yohana. 2009. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Hygiene*. Jakarta
- Ayu, ida, dkk. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : ECG
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Picceket, George. 2009. *Kesehatan Masyarakat Edisi 9*. Jakarta : EGC
- Prawihardjo, Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta : BP-SP
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : BP-SP
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPSP.